

**PERBEDAAN PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP SISWA  
KELAS VIII DI SMPN 2 BADEGAN DITINJAU DARI TIPE  
KEPRIBADIAN**

**Skripsi**



Oleh:

**Prayoga Pramunagara**

**NIM. 303200052**

Pembimbing:

**Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.**

**NIP. 196806161998031002**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2024**

**PERBEDAAN PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP SISWA  
KELAS VIII DI SMPN 2 BADEGAN DITINJAU DARI TIPE  
KEPRIBADIAN**

**Skripsi**

**Diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana  
program strata satu (S-1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo**

Oleh:

**Pravoga Pramunagara**

**NIM. 303200052**

Pembimbing:

**Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.**

**NIP. 196806161998031002**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2024**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prayoga Pramunagara

NIM : 303200052

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang yang berjudul:

“Hubungan antara Tipe Kepribadian dengan Prokrastinasi Akademik terhadap Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Badegan” adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 28 Maret 2024



Pembuat Pernyataan

Prayoga Pramunagara  
NIM. 303200052

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN  
Ponorogo

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

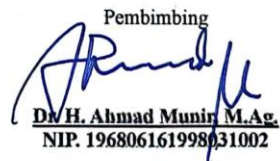
Setelah secara cermat kami baca dan teliti kembali dan setelah diadakan perbaikan atau penyempurnaan sesuai dengan petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Prayoga Pramunagara  
NIM : 303200052  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Judul : Hubungan antara Tipe Kepribadian dengan Prokrastinasi Akademik terhadap Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Badegan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo. Untuk itu, kami mengharap atas persetujuan munaqosahnya.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

Pembimbing  
  
**Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.**  
NIP. 196806161998031002

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Prayoga Pramunagara

NIM : 303200052

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul : Hubungan antara Tipe Kepribadian dengan Prokrastinasi Akademik terhadap Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Badegan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

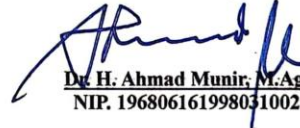
Ponorogo, 3 April 2024

Menyetujui,  
Kajur BPI



Muhammad Nurdin, M.Ag.  
NIP. 19760413200501001

Mengetahui,  
Pembimbing



Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.  
NIP. 196806161998031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**PENGESAHAN**

Nama : Prayoga Pramunagara  
 NIM : 303200052  
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
 Judul : Perbedaan Prokrastinasi Akademik terhadap Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Badegan Ditinjau dari Tipe Kepribadian

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
 Tanggal : 2 Mei 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos) pada:

Hari : Selasa  
 Tanggal : 2 Mei 2024

**Tim Penguji:**

1. Ketua Sidang : Muhammad Nurdin, M.Ag.
2. Penguji 1 : Fendi Krisna Rusdiana, M.Psi.
3. Penguji 2 : Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.

(*[Signature]*)  
 (*[Signature]*)  
 (*[Signature]*)

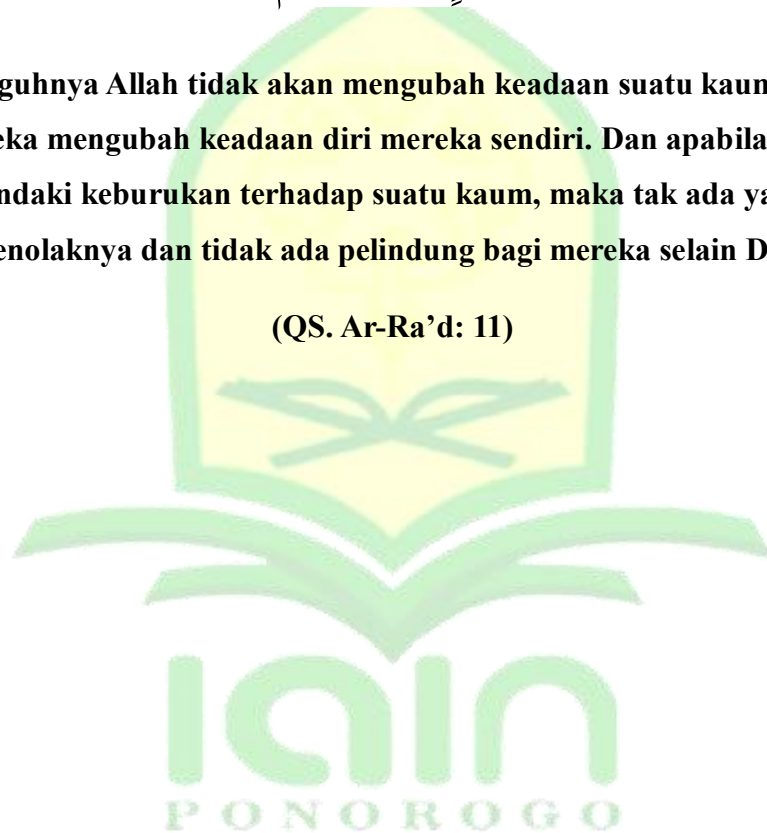


## MOTTO

وَإِذَا بَانَفُسِهِمْ<sup>قَلْبًا</sup> مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنَّ  
 مِّنْ لَهُمْ وَمَا لَهُ مَرَدًّا فَلَا سُوَّاءًا بِقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادَ  
 وَآلٍ مِّنْ دُونِهِ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(QS. Ar-Ra'd: 11)



## ABSTRAK

**Pramunagara, Prayoga.** 2024. Perbedaan Prokrastinasi Akademik terhadap Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Badegan Ditinjau dari Tipe Kepribadian, skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

### **Kata Kunci: Tipe Kepribadian, Prokrastinasi Akademik**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, manusia yang berkualitas yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan pembelajaran diharapkan pendidikan nasional dapat berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan pembentukan karakter. Namun, yang terjadi saat ini, siswa banyak sekali yang melakukan prokrastinasi atau penundaan pekerjaan seperti menunda untuk menyelesaikan tugas.

Populasi dari penelitian ini yaitu siswa SMPN 2 Badegan yang berjumlah 323 siswa. Kemudian diambil sampel siswa kelas VIII sebanyak 77 orang. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Responden diminta mengisi kuesioner mengenai skala tipe kepribadian dan skala prokrastinasi akademik. Peneliti menggunakan skala tipe kepribadian dari penelitian Fira Maulida tahun 2022, sedangkan skala prokrastinasi akademik peneliti menggunakan dari penelitian I Wayan Aan Parantika tahun 2019. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kepada sampel. Analisis data menggunakan Uji Independent T-Test.

Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,243 yang mana signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dalam penelitian ini, tidak terdapat perbedaan yang signifikan prokrastinasi akademik terhadap siswa kelas VIII di SMPN 2 Badegan ditinjau dari tipe kepribadian.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan berkah, hidayah, serta Rahmat-Nya sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti saat ini.

Bukan hal yang mudah bagi penulis menyelesaikan skripsi ini tepat waktu, karena keterbatasan pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang penulis miliki. Namun, berkat Rahmat Allah SWT, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, arahan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Ponorogo.
2. Dr. H. Ahmad. Munir, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Bapak Muhamad Nurdin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Negeri Ponorogo.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
6. Seluruh Staff Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah serta Staff Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah memberikan pelayanan selama perkuliahan.
7. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai, Bapak Sugeng Riyadi dan Ibu Harmin Nurhidayati yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat yang begitu besar sekaligus menjadi motivasi terbesar penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
8. Seluruh pihak SMPN 2 Badegan yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
9. Siswa kelas VIII SMPN 2 Badegan yang mengisi kuesioner, terima kasih banyak telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Karya sederhana ini tentu jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, masukan dan ide kreatif dari pembaca memberikan kontribusi yang besar bagi penulis. Penulis berharap karya ini dapat memotivasi dan membangkitkan semangat untuk terus menimba ilmu sepanjang hidup.

Ponorogo 16 Mei 2024

  
**Prayoga Pramunagara**  
**NIM. 303200052**

## DAFTAR ISI

<b>COVER DALAM.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>5</b>
A. Kajian Terdahulu .....	5
B. Tipe Kepribadian.....	8
C. Prokrastinasi Akademik.....	12
D. Remaja .....	23
E. Kerangka Berpikir .....	25

F. Hipotesis Penelitian.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Profil SMPN 2 Badegan .....	41
B. Hasil Deskriptif.....	43
C. Uji Asumsi .....	45
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Tipe Kepribadian.....	49
B. Prokrastinasi Akademik.....	50
C. Hasil Analisis Uji Beda .....	50
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>
<b>BIOGRAFI SINGKAT PENULIS.....</b>	<b>78</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Tipe Kepribadian Sebelum Uji Coba	31
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Tipe Kepribadian Setelah Uji Coba	31
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik Sebelum Uji Coba	32
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik Setelah Uji Coba	33
Tabel 3.5	Skala Pengukuran	36
Tabel 4.1	Kategori Tipe Kepribadian	43
Tabel 4.2	Kategori Prokrastinasi Akademik	45
Tabel 4.3	Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	46
Tabel 4.4	Uji Homogenitas	46
Tabel 4.5	Uji Independent T-Test	47
Tabel 5.1	Uji Independent T-Test	50



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa agar menghasilkan manusia yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, manusia yang berkualitas yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan pembelajaran diharapkan pendidikan nasional dapat berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan pembentukan karakter.<sup>1</sup>

Sehingga dengan demikian Pendidikan nasional menjelaskan beberapa tuntutan bagi seorang siswa, yaitu mempunyai wawasan yang luas, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab. Tuntutan tersebut hanya tercapai dengan cara belajar, karena dengan belajar akan didapatkan wawasan dan informasi baru yang dapat memberikan perubahan pada pelakunya. Namun, yang terjadi saat ini, siswa banyak sekali yang melakukan

---

<sup>1</sup> Rahmita Yuliana Gazali, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika untuk Siswa SMP Berdasarkan Teori Belajar Ausubel", (PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 11, No. 2, 2016), 182-192.

prokrastinasi atau penundaan pekerjaan seperti menunda untuk menyelesaikan tugas.

Menurut Ferarri, prokrastinasi merupakan bentuk perilaku menunda sampai hari esok, yang identik dengan kemalasan. Sehingga seseorang yang melakukan prokrastinasi rentan untuk mengalami kegagalan. Hal ini dikarenakan tugas yang diberikan belum selesai hingga batas waktu yang telah ditentukan sehingga hasil yang didapat tidak optimal.<sup>2</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Martika, dkk. (2017), menunjukkan bahwa 17,2% pelajar SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta memiliki prokrastinasi akademik tinggi, 77,1% sedang, dan 5,7% rendah.<sup>3</sup> Menurut penelitian yang dilakukan oleh Trisni, dkk. (2023), menunjukkan tingkat perilaku prokrastinasi akademik 77 siswa kelas X di SMAN 1 Merangin termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 62,6%.<sup>4</sup>

Menurut Jung, orientasi kepribadian manusia dibagi menjadi dua, yaitu introvert dan ekstrovert. Orang dengan tipe kepribadian introvert memiliki orientasi yang cenderung subjektif, mereka cenderung fokus pada dunia mereka sendiri. Sedangkan, orang dengan tipe kepribadian ekstrovert

---

<sup>2</sup> Racmahana, "Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa", (Jurnal Psikodimensia, Vol.1, No.2, 2002), 132.

<sup>3</sup> Martika Laely Munawaroh, dkk., "Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta", (Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, Vol. 2, No.1, 2017), 26-31.

<sup>4</sup> Trisni Anintia Rosadi, dkk., "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA N 1 Merangin", (Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 1, 2023), 2682-2688.

memiliki orientasi yang cenderung objektif, mereka cenderung fokus pada dunia di luar diri mereka sendiri.<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa tiap tipe kepribadian memiliki perbedaannya masing-masing. Hal ini juga yang kemudian menimbulkan adanya perbedaan dalam merespon suatu masalah dalam hidupnya, termasuk dalam hal menghadapi tugas akademik. Perbedaan ini juga yang pada akhirnya menimbulkan keunikan tersendiri pada diri individu. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Perbedaan Prokrastinasi Akademik terhadap Siswa kelas VIII di SMPN 2 Badegan Ditinjau dari Tipe Kepribadian”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka peneliti ingin mengetahui “Apakah terdapat perbedaan prokrastinasi akademik terhadap siswa kelas VIII di SMPN 2 Badegan ditinjau dari tipe kepribadian?”.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui perbedaan prokrastinasi akademik terhadap siswa kelas VIII di SMPN 2 Badegan ditinjau dari tipe kepribadian.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain:

---

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 162.

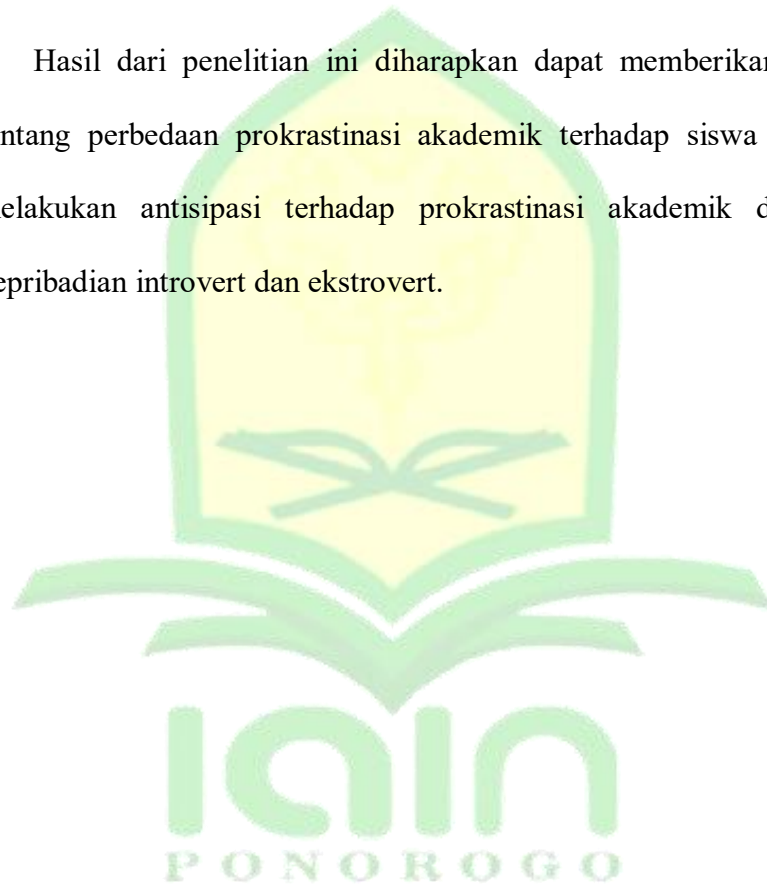


### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, menambah wawasan lebih, serta dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian yang sejenis.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perbedaan prokrastinasi akademik terhadap siswa serta dapat melakukan antisipasi terhadap prokrastinasi akademik dengan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert.



## BAB II

### LANDASAN TEORI TIPE KEPRIBADIAN DAN PROKRASTINASI AKADEMIK

#### A. Kajian Terdahulu

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Sartika Utaminingsih yang berjudul “Tipe Kepribadian Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA “X” Tangerang”, menunjukkan hasil bahwa responden yang menerima sanksi di sekolah cenderung melakukan prokrastinasi sebanyak 74,4%. Sedangkan sisanya sebanyak 34,2% memiliki tingkat prokrastinasi rendah karena tidak banyak menerima sanksi. Responden dengan umur 14 tahun lebih tinggi melakukan prokrastinasi dengan presentase 66,7%. Sedangkan responden yang berusia 17 tahun memiliki tingkat prokrastinasi yang rendah dengan presentase 65,2%. Siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert cenderung menganggap tugas sekolah merupakan hal yang menyenangkan. Terlebih tipe kepribadian seperti ini selalu dikaitkan dengan aktivitas, energi, dan bergerak sehingga siswa seperti menyukai diskusi tentang pelajaran. Responden dengan tipe *neuroticism* merasa kesulitan dan kebingungan dalam mengerjakan tugas sehingga tugas menjadi menumpuk. Tipe kepribadian *openness to experience* menganggap tugas sekolah merupakan hal yang biasa saja dan bukan merupakan kewajiban yang berarti. Tipe kepribadian *agreeableness* beranggapan bahwa tugas sekolah ada hal yang mudah untuk dikerjakan namun tidak dibuktikan dengan tindakannya yang cenderung menunda-nunda. Sedangkan tipe

*conscientiousness* menganggap bahwa tugas sekolah merupakan sebuah beban baginya.<sup>1</sup>

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Yosep, dkk. yang berjudul “Pengaruh *Spiritual Intelligence*, *Emotional Intelligence* dan Tipe Kepribadian Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”, menunjukkan hasil bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh dan signifikan terhadap tipe kepribadian. Sedangkan kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tipe kepribadian. Semakin tinggi kecerdasan spiritual semakin baik kepribadian seseorang. Prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh faktor lain dengan presentase 85,7%. Sebanyak 98% tipe kepribadian dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga prokrastinasi akademik hampir tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap ketiga variabel tersebut. Kepribadian yang dimiliki mahasiswa rata-rata tertutup dalam penelitian ini sehingga kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik semakin tinggi. Pola asuh orang tua memiliki kecenderungan terhadap prokrastinasi akademik. Orang tua dengan gaya pengasuhan yang demokratis akan berpengaruh rendah untuk anak melakukan prokrastinasi akademik. Sedangkan orang tua yang memiliki gaya pengasuhan yang permisif otoriter akan berpengaruh tinggi untuk anak melakukan prokrastinasi akademik.<sup>2</sup>

Penelitian ketiga dari Nino Dwi Ariani Putri yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”, yang

---

<sup>1</sup> Sartika Utaminingsih, “Tipe Kepribadian dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA “X” Tangerang.”, (Jurnal Psikologi Esa Unggul, 2012).

<sup>2</sup> Yosep, dkk., “Pengaruh *Spiritual Intelligence*, *Emotional Intelligence* dan Tipe Kepribadian Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”, (UIN Raden Intan Lampung, 2014).

mengambil populasi sebanyak 18.969 mahasiswa dengan mengambil sampel 342 mahasiswa. Penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan yaitu pengaruh kepercayaan diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa adalah sebesar 57,7%. Sedangkan 42,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Terdapat 158 responden yang memiliki kategori prokrastinasi tinggi sebesar 46,2% Sedangkan sisanya berjumlah 184 responden masuk dalam kategori rendah sebesar 53,8%. Kepercayaan diri yang tinggi akan memperkuat motivasi dalam mencapai keberhasilan, khususnya dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Semakin tinggi kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri maka akan semakin kuat pula untuk menyelesaikan segala pekerjaan.<sup>3</sup>

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Hesti Rimadaniar yang berjudul “Hubungan antara Tipe Kepribadian dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung” mengambil populasi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 yang berjumlah 250 mahasiswa yang tersebar dari kelas A sampai kelas H dengan teknik pengambilan sampel yaitu *proportionate stratified random sampling* yaitu dengan mengambil secara acak dan memberikan peluang kepada siapa saja yang masuk ke dalam populasi untuk dijadikan sampel. Dengan menggunakan teori dari Arikunto yaitu mengambil 15% dari populasi dan didapatkan 37 responden yang menjadi sampel, penelitian ini menghasilkan kesimpulan pada indikator ekstrovert sebanyak 7 mahasiswa memiliki kecenderungan yang sangat tinggi dengan persentase 18,9%, 21 mahasiswa dengan kecenderungan

---

<sup>3</sup> Nino Dwi Ariani Putri, “Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”, Skripsi, (2016).

tinggi dengan persentase 56,7%, 8 mahasiswa dengan kecenderungan rendah dengan persentase 21,6%, dan 1 mahasiswa dengan kecenderungan sangat rendah dengan persentase 2,7%. Pada indikator introvert, sebanyak 13 mahasiswa memiliki kecenderungan sangat tinggi dengan persentase 35,1%, 15 mahasiswa masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 40,5%, sebanyak 7 mahasiswa memiliki kecenderungan rendah dengan persentase 18,9%, dan 2 mahasiswa memiliki kecenderungan sangat rendah dengan persentase 5,4%. Sedangkan gambaran umum prokrastinasi akademik, terdapat 10 mahasiswa yang memiliki kecenderungan sangat tinggi dengan persentase 27%, 11 mahasiswa memiliki kecenderungan tinggi dengan persentase 29,7%, 11 mahasiswa dengan kecenderungan rendah dengan persentase 29,7%, dan 5 mahasiswa dengan kecenderungan sangat rendah dengan persentase 13,5%.<sup>4</sup>

## B. Tipe Kepribadian

### 1. Pengertian Kepribadian

Istilah kepribadian berasal dari kata bahasa Inggris, yaitu *personality* yang berasal dari kata *persona* dalam bahasa Latin yang artinya kedok (topeng) dan *personare* yang memiliki arti menembus. Yaitu berupa tutup muka atau topeng yang digunakan oleh para pemain panggung untuk menggambarkan perilaku, watak maupun pribadi seseorang. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa ciri kepribadian yang baik atau yang kurang baik dalam diri individu.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Hesti Rimadaniar, "Hubungan antara Tipe Kepribadian dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung", (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

<sup>5</sup> Suhermanto Ja'far, "Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi dan Filsafat", (Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 2, No. 2, 2015), 209.

Menurut Gregory, kepribadian merupakan suatu ciri pembawaan dan pola kelakuan seseorang yang khas bagi pribadi itu sendiri. Kepribadian meliputi tingkah laku, cara berfikir, perasaan, gerak hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan dan cara untuk berinteraksi dengan orang lain dalam sehari-hari.<sup>6</sup>

Jung mendefinisikan kepribadian menggunakan istilah *psyche*. *Psyche* merupakan totalitas dari segala peristiwa psikis baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Menurutnya, jiwa manusia terdiri dari dua alam, yaitu alam sadar dan alam bawah sadar, dimana kedua hal ini saling mengisi dan berhubungan satu sama lain. Keduanya memiliki fungsi penyesuaian, yaitu alam sadar, berfungsi sebagai penyesuaian terhadap dunia luar, dan alam bawah sadar, yang berfungsi sebagai penyesuaian terhadap dunia dalam. Keduanya memiliki batas yang tidak tetap atau berubah-ubah. Sehingga, luas daerah kesadaran dan ketidaksadaran dapat bertambah juga dapat berkurang.<sup>7</sup>

## 2. Tipe kepribadian

Menurut Jung, berdasarkan atas sikap jiwanya manusia dapat dibedakan menjadi dua tipe, yaitu:

- a. Kepribadian introvert
- b. Kepribadian ekstrovert

---

<sup>6</sup> Rismawati, "Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Jodhipati Purbalingga", (Universitas Negeri Semarang, 2016), 23.

<sup>7</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 156-157.

Seseorang yang cenderung memiliki tipe kepribadian introvert lebih mengarahkan pandangan mereka ke dalam dunia subjektif atau dunia yang berada di dalam dirinya. Mereka lebih berorientasi ke dalam pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya dipengaruhi oleh faktor subjektif. Mereka memiliki penyesuaian dengan dunia luar yang kurang baik, cenderung tertutup, sulit bergaul, sulit berhubungan dengan orang lain, dan kurang dapat menarik hati orang lain. Namun, penyesuaian dengan batinnya sendiri baik. Yang dikhawatirkan dari tipe ini adalah jika jarak mereka dengan dunia luar terlalu jauh, sehingga mereka terlepas dari dunia objektifnya.

Sedangkan seseorang dengan tipe kepribadian ekstrovert lebih dipengaruhi oleh dunia objektif atau dunia di luar dirinya. Orientasi mereka dipengaruhi oleh dunia luar baik berupa perasaan, pikiran, serta tindakannya baik lingkungan sosial maupun non-sosial. Tipe kepribadian ini cenderung bersikap positif pada masyarakatnya, hatinya terbuka, mudah bergaul, serta mudah berhubungan dengan orang lain. Yang dikhawatirkan dari tipe ini ialah apabila ikatan mereka terhadap dunia luar terlalu kuat, sehingga mereka kehilangan jati dirinya atau menjadi asing terhadap dunia subjektifnya, dan tengelam ke dalam dunia objektifnya.<sup>8</sup>

Menurut Eysenck, seorang introvert sering dikaitkan dengan seseorang yang selalu menyendiri dan memiliki dunianya sendiri serta merasa nyaman dengan kegiatan yang dilakukannya sendiri dibandingkan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, 162.

dengan kegiatan yang dilakukan beramai-ramai. Tipe kepribadian introvert cenderung pendiam, ragu, pasif, banyak pikiran, penurut, pesimis, penakut, berhati-hati, tertutup, penuh perhatian, dan cinta damai.<sup>9</sup>

Sedangkan untuk tipe kepribadian ekstrovert, Eysenck menjelaskan bahwa tipe ini memiliki Sembilan sifat yang ditunjukkan oleh beberapa *trait* berikut ini, antara lain sosial, lincah, aktif, asertif, suka mencari pengalaman atau sensasi, riang, dominan, bersemangat, dan berani. Tipe kepribadian ekstrovert ini memiliki karakteristik yang utama yaitu mudah bersosialisasi, impulsif, suka bergurau, penuh dengan gairah, cepat berfikir, optimis, dan sifat-sifat lainnya yang mengindikasikan orang-orang yang menghargai hubungan mereka dengan orang lain. Selanjutnya, Eysenck menyebutkan bahwa introvert dan ekstrovert merupakan dua kutub dalam satu skala. Setiap individu tidak ada yang murni berkepribadian introvert atau ekstrovert. Walaupun begitu individu tetap dapat dikelompokkan ke dalam satu tipe kepribadian berdasarkan kecenderungannya.<sup>10</sup>

Jadi berdasarkan uraian tentang dua tipe kepribadian ekstrovert dan introvert di atas, indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *trait* kepribadian yang disebutkan Eysenck di atas yang meliputi sosial, lincah, aktif, asertif, riang, bersemangat dan berani. Begitupun sebaliknya

---

<sup>9</sup> Nur Rasyidah, dkk., "Pengembangan Materi Tipe Kepribadian Menurut Hans J. Eysenck Untuk Siswa SMA/Sederajat", (Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2016), 6.

<sup>10</sup> Dina Satalina, "Kecenderungan Perilaku Cyberbullying di Tinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert", (Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol. 2, No. 2, 2014), 26 - 27



indikator yang digunakan dalam kepribadian introvert kebalikan dari *trait* tersebut.

### C. Prokrastinasi Akademik

#### 1. Pengertian prokrastinasi akademik

Prokrastinasi berasal dari bahasa Latin yaitu *procrastination* yang diawali dengan kata “pro” yang artinya bergerak maju dan diakhiri dengan kata “crastinus” yang berarti keputusan hari esok. Sehingga jika digabungkan maknanya menjadi menunda atau menangguhkan sampai hari berikutnya.

Seseorang dapat dikatakan melakukan prokrastinasi apabila mereka memiliki kesulitan untuk melakukan suatu kegiatan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, mengalami keterlambatan, berlebihan dalam mempersiapkan sesuatu, dan gagal untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan.

Menurut Watson, takut gagal, tidak suka dengan tugas yang diberikan, melawan kontrol, memiliki sifat ketergantungan, sulit dalam mengambil keputusan, dan perilaku menentang merupakan anteseden prokrastinasi.<sup>11</sup> Menurut Glenn, sindrom-sindrom psikiatri memiliki hubungan dengan prokrastinasi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi biasanya memiliki pola tidur yang kurang baik, memiliki depresi kronis, stress, serta berbagai sebab penyimpangan psikologis lainnya<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S., *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 149-151.

<sup>12</sup> *Ibid.*

Istilah prokrastinasi pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan yang diberikan. Menurut Watson, takut gagal, tidak suka dengan tugas yang diberikan, melawan kontrol, memiliki sifat ketergantungan, sulit dalam mengambil keputusan, dan perilaku menentang merupakan anteseden prokrastinasi.<sup>13</sup> Menurut Steel, apapun anteseden dari studi penelitian yang pernah dilakukan, semuanya konsisten mengungkapkan bahwa ketidakmampuan dalam mengatur diri sendiri merupakan inti dari prokrastinasi akademik.<sup>14</sup>

Menurut Ghufron, penundaan pekerjaan yang disebut dengan prokrastinasi tidak selalu sama diartikan menurut perspektif budaya dan bahasa manusia. Menurut perspektif bangsa Mesir Kuno prokrastinasi memiliki dua makna, yaitu merujuk kepada suatu kebiasaan yang berguna guna menghindari pekerjaan yang penting dan suatu usaha yang impulsif. Selain itu juga, merujuk kepada suatu kebiasaan berbahaya yang diakibatkan kemalasan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang penting untuk nafkah hidup, seperti mengerjakan ladang pertanian ketika waktu menanam telah tiba. Sehingga dapat disimpulkan, pada masa lalu prokrastinasi memiliki makna positif bila menghindari keputusan impulsif dan bermakna negative apabila dilakukan tanpa memiliki tujuan yang pasti dan karena malas.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, 151.

<sup>14</sup> P. Steel & K. B. Klingsieck, "Academic Procrastination: Psychological Antecedents Revisited", (*Australian Psychologist*, 51(1)), 38.

<sup>15</sup> M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S., *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 150.

Menurut Burka dan Yuen, Seseorang yang melakukan prokrastinasi berpandangan bahwa suatu pekerjaan harus dapat diselesaikan dengan sempurna sehingga ia merasa lebih aman jika tidak melakukannya dengan segera. Hal tersebut dikarenakan jika mereka melakukan pekerjaan tersebut segera maka hasil yang didapat tidak akan maksimal. Sehingga, penundaan tersebut disebabkan oleh keyakinan-keyakinan yang irrasional dalam memandang suatu pekerjaan. Prokrastinator sebenarnya sadar bahwa mereka sedang menghadapi pekerjaan yang penting namun dengan sengaja mereka menunda pekerjaan tersebut secara kompulsif sehingga muncul perasaan yang tidak nyaman, rasa cemas, dan merasa bersalah dalam dirinya sendiri.<sup>16</sup>

Suatu penundaan dapat dikatakan sebagai prokrastinasi jika penundaan itu dilakukan pada tugas yang penting, berulang-ulang secara sengaja, serta menimbulkan perasaan subjektif yang tidak nyaman yang dirasakan oleh prokrastinator. Sementara itu menurut Millgram, prokrastinasi adalah perilaku spesifik yang meliputi:

- a. Suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas maupun aktivitas
- b. Menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam melaksanakan tugas

---

<sup>16</sup> L. J. Salomon & E. D. Rothblum, "Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates), (*Journal of Counseling Psychology*, 31, 1984), 504-510.

- c. Melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh procrastinator sebagai tugas yang penting untuk dikerjakan, seperti tugas kantor, tugas sekolah, maupun tugas rumah tangga
- d. Menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan merasa bersalah, marah, panik, dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Ferrari dkk. menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, antara lain:

- a. Prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu setiap perbuatan untuk menunda suatu pekerjaan disebut sebagai prokrastinasi
- b. Prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang melekat yang dimiliki individu yang mengarah kepada *trait*, yaitu penundaan yang dilakukan sudah merupakan respons tetap yang selalu dilakukan oleh seseorang dalam menyelesaikan tugasnya
- c. Prokrastinasi sebagai suatu *trait* kepribadian yang dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi sudah merupakan suatu *trait* yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui baik secara langsung maupun secara tidak langsung.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S., *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 153.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 153-154.

Menurut Ferrari, prokrastinasi dibagi menjadi dua, yaitu *functional procrastination* berupa suatu penundaan pekerjaan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara lengkap dan akurat, dan *disfunctional procrastination* berupa penundaan pekerjaan yang tidak memiliki tujuan pasti, berakibat buruk, dan dapat mengakibatkan masalah.<sup>19</sup> Sedangkan, *disfunctional procrastination* sendiri dibagi menjadi dua, yaitu *decisional procrastination* yang merupakan suatu penundaan dalam pengambilan keputusan yang merupakan anteseden kognitif dalam menunda untuk memulai suatu pekerjaan dalam menghadapi situasi yang dipersepsikan penuh stress. Jenis prokrastinasi ini berhubungan dengan kelupaan dan kegagalan proses kognitif. Dan yang kedua adalah *avoidance procrastination* yaitu penundaan dalam perilaku tampak yang dilakukan sebagai cara untuk menghindari tugas yang dirasa kurang menyenangkan serta sulit dilakukan. Prokrastinasi dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam melaksanakan tugas yang akan mendatang sehingga prokrastinasi jenis ini berhubungan dengan *self-presentation*, keinginan untuk menjauhkan diri dari tugas yang menantang dan penuh dengan impulsif.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah sebuah perilaku penundaan pekerjaan terkhusus pada pekerjaan akademik yang harusnya diselesaikan

---

<sup>19</sup> A. Rizvi, J. E. Prawitasari & H. P. Soetjipto, "Pusat Kendali dan Efikasi Diri sebagai Prediktor terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa", (Jurnal: Psikologika, No. 3, 1997), 51-67.

<sup>20</sup> M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S., *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 154-155.

untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan lain yang dianggap menyenangkan yang tidak berkaitan dengan tugas yang harus dikerjakan.

## 2. Ciri-ciri prokrastinasi akademik

Menurut Ferrari dkk., prokrastinasi akademik sebagai suatu perilaku menunda-nunda pekerjaan dapat termanifestasikan dalam beberapa indikator tertentu yang dapat diamati dan diukur, antara lain sebagai berikut:

### a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan pekerjaan

Prokrastinator sebenarnya mengetahui bahwa tugas yang sedang ia hadapi merupakan sesuatu yang harus diselesaikan. Namun, ia menunda-nunda untuk memulai pekerjaan tersebut atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika ia sudah memulai untuk mengerjakan pekerjaan tersebut sebelumnya.

### b. Keterlambatan waktu pengerjaan

Prokrastinator memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan seseorang pada umumnya untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Ia banyak menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Hal tersebut yang terkadang dapat mengakibatkan seseorang tidak dapat berhasil mengerjakan suatu tugas secara memadai.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Prokrastinator selalu terlambat dalam mengerjakan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan sebelumnya, baik yang ditentukan oleh orang lain maupun diri sendiri. Ia mungkin telah merencanakan untuk mengerjakan pekerjaan sesuai dengan rencana yang ia buat sendiri, namun ketika saatnya tiba ia tidak juga melakukannya sesuai dengan rencana yang telah ia buat sebelumnya sehingga mengalami keterlambatan dan kegagalan dalam menyelesaikan tugas.

d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan

Seorang yang melakukan prokrastinasi dengan sengaja tidak segera melakukan pekerjaannya akan tetapi mereka menggunakan waktu yang dimilikinya untuk melakukan kegiatan yang lebih mereka senangi, seperti membaca, menonton, jalan-jalan, mengobrol, mendengarkan music, dan lain sebagainya hingga waktu yang mereka miliki tersita.<sup>21</sup>

3. Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik

a. Psikodinamik

Para penganut psikodinamik memiliki anggapan bahwa pengalaman masa kecil dapat mempengaruhi perkembangan proses kognitif seseorang ketika dewasa, terutama trauma. Seseorang yang

---

<sup>21</sup> M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S., *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 158-159.

pernah mengalami trauma terhadap suatu pekerjaan, cenderung akan melakukan prokrastinasi ketika berhadapan dengan pekerjaan yang sama. Ia akan mengingat kembali pengalaman kegagalan dan perasaan yang tidak menyenangkan yang telah ia alami. Oleh karena itu, orang tersebut cenderung menunda pekerjaan yang dipersepsikan dapat mendatangkan perasaan yang sama seperti masa lalu.<sup>22</sup>

Menurut Freud, prokrastinasi merupakan suatu akibat dari penghindaran tugas dan sebagai mekanisme pertahanan diri. Seseorang secara tidak sadar melakukan prokrastinasi untuk menghindari penilaian yang dirasa dapat mengancam ego atau harga dirinya. Sehingga, pekerjaan yang cenderung dihindari atau yang tidak diselesaikan merupakan jenis tugas yang mengancam ego seseorang. Hal ini dapat tercermin dalam perilaku prokrastinasi akademik sehingga bukan semata karena ego yang membuat seseorang melakukan prokrastinasi akademik.<sup>23</sup>

b. Behavioristik

Para penganut psikologi behavioristik beranggapan bahwa prokrastinasi akademik muncul akibat proses pembelajaran. Seseorang melakukan prokrastinasi akademik dikarenakan ia pernah mendapatkan hukuman atas perilaku tersebut. Seseorang yang pernah sukses dalam melakukan suatu pekerjaan akan cenderung mengulangi

---

<sup>22</sup> J. L. Romano, "Theoretical Concept Treatment of Procrastination", (Contemporary Psychology, 4, 1996), 698-699.

<sup>23</sup> J. R. Ferrari, etc., "Procrastination and Task Avoidance, Theory, Research and Treatment", (New York: Plenum Press, 1995).



lagi perbuatannya. Sehingga, sukses yang pernah ia rasakan dapat dijadikan *reward* untuk mengulangi perilaku yang sama pada waktu yang akan datang.<sup>24</sup>

Menurut McCown dan Johnson, adanya objek lain yang dapat memberikan *reward* yang lebih menyenangkan daripada objek yang diprokrastinasi dapat memunculkan perilaku prokrastinasi akademik. Seseorang yang merasa bahwa bermain *video game* lebih menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas sekolah, mengakibatkan tugas sekolah lebih sering ditunda daripada bermain *video game*. Selain itu, tugas yang memiliki *punishment* atau konsekuensi dalam waktu yang panjang daripada tugas yang tidak ditunda cenderung memunculkan prokrastinasi akademik. Misal, ketika seseorang disuruh untuk memilih untuk menunda belajar ujian semester atau menunda untuk mengerjakan pekerjaan rumah mingguan, maka kecenderungan untuk menunda belajar ujian semester lebih besar daripada menunda melakukan pekerjaan rumah mingguan karena risiko nyata yang akan dihadapi lebih pendek mengerjakan pekerjaan rumah daripada belajar untuk ujian.<sup>25</sup>

c. Kognitif dan behavioral-kognitif

Menurut Ellis dan Knaus, prokrastinasi akademik terjadi karena seseorang memiliki keyakinan yang irrasional. Keyakinan tersebut dapat disebabkan karena suatu kesalahan dalam

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> *Ibid.*

mempersiapkan tugas sekolah. Seseorang memandang bahwa tugas sekolah merupakan sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan. Sebab itu, seseorang merasa tidak mampu untuk menyelesaikan pekerjaannya dan cenderung menunda-nunda pekerjaan tersebut.

Menurut Ferrari, seseorang melakukan prokrastinasi akademik untuk menghindari informasi diagnostic akan kemampuannya. Hal tersebut dilakukan karena orang tersebut tidak mau dikatakan mempunyai kemampuan yang rendah atau kurang dengan hasil pekerjaannya.<sup>26</sup>

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

##### a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat di dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu.

##### 1) Kondisi fisik

Keadaan fisik dan kesehatan individu dapat mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik, misalnya *fatigue*. Seseorang

---

<sup>26</sup> M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S., *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 162-163.

yang mengalami *fatigue* akan memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melakukan prokrastinasi dibandingkan dengan yang tidak.<sup>27</sup>

## 2) Kondisi psikologis

Menurut Millgram dkk., *trait* kepribadian individu yang juga turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi, misalnya *trait* kemampuan sosial yang tercermin dalam *self-regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial.<sup>28</sup> Besar kecilnya motivasi seseorang juga mempengaruhi prokrastinasi secara negative. Semakin tinggi motivasi intrinsic maka semakin rendah kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik.<sup>29</sup>

### b. Faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat di luar diri individu. Faktor-faktor tersebut meliputi pengasuhan orangtua dan lingkungan yang kondusif.

#### 1) Gaya pengasuhan orangtua

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferrari dan Ollivete menjelaskan bahwa tingkat pengasuhan ayah yang ototriner dapat menyebabkan munculnya kecenderungan prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan pola

<sup>27</sup> J. R. Ferrari, *etc.*, “*Procrastination and Task Avoidance, Theory, Research and Treatment*”, (New York: Plenum Press, 1995).

<sup>28</sup> A. Rizvi, J. E. Prawitasari & H. P. Soetjipto, “Pusat Kendali dan Efikasi Diri sebagai Prediktor terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”, (Jurnal: Psikologika, No. 3, 1997), 51-67

<sup>29</sup> J. R. Ferrari, *etc.*, “*Procrastination and Task Avoidance, Theory, Research and Treatment*”, (New York: Plenum Press, 1995).

pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator. Ibu yang melakukan *avoidance procrastination* menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan hal yang sama pula.

## 2) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang *lenient* prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan dengan pengawasan yang rendah dibandingkan dengan lingkungan yang tinggi pengawasan.<sup>30</sup>

## D. Remaja

Istilah *adolescent* atau remaja berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescent* seperti yang sering digunakan pada masa kini memiliki makna yang lebih luas, yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.<sup>31</sup>

Menurut Santrock dalam Ida dan Putu, masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Saat anak memasuki masa remaja, anak membutuhkan pemenuhan kebutuhan fisik, psikis, dan sosial untuk perkembangannya. Menurut periode perkembangan manusia, masa remaja merupakan masa yang akan dilalui namun terlebih dahulu memasuki masa remaja awal. Pada masa remaja awal ini, mereka dalam status

<sup>30</sup> M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S., *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 165-166.

<sup>31</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terjemahan (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1990), 206.

yang tidak jelas, yaitu bukan lagi disebut sebagai anak-anak, namun belum juga dapat disebut sebagai seorang dewasa.<sup>32</sup>

Menurut Sarwono, pada masa remaja awal seseorang akan mengalami fase peralihan dan masih mengalami kebingungan dengan perubahan-perubahan secara fisik yang terjadi pada dirinya. Pada masa ini, mereka akan mengembangkan pikiran-pikiran baru dan belum mampu untuk mengontrol emosi, sering merasa ragu-ragu, kurang stabil, tidak puas, merasa rendah diri, dan cepat merasa kecewa. Selain sulit mengontrol dirinya, pola pikir remaja awal pun mulai berkembang lewat pengetahuan yang dapat diperoleh dari lingkungan di sekitarnya mulai bertambah.<sup>33</sup>

Menurut Hurlock, setiap perubahan yang terjadi pada masa remaja awal dituntut untuk melakukan penyesuaian diri dan menerima setiap perubahan baik secara fisik maupun psikis.<sup>34</sup> Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut kemudian dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, biologis, dan sosial ekonomi. Secara lebih lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya hingga ia mengalami masa kematangan seksual
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari masa kanak-kanak menjadi dewasa

---

<sup>32</sup> Ida Ayu Ratih Tricahyani dan Putu Nugrahaeni Widiyasavetri, "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Remaja Awal di Panti Asuhan Kota Denpasar", (Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 3, No. 3, 2016), 543.

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terjemahan (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1990), 209.

3. Terjadi masa peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh menuju pada keadaan yang relative lebih mandiri.<sup>35</sup>

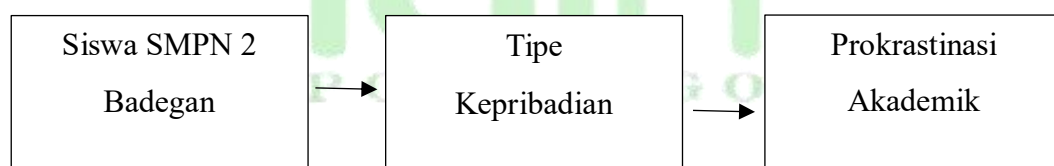
Kemudian pada tahun-tahun berikutnya, definisi tersebut kian berkembang menuju definisi yang lebih konkret operasional. WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja.<sup>36</sup> Menurut Hurlock, ia membagi masa remaja menjadi tiga tahap, antara lain:

1. Masa remaja awal yang berkisar antara 13-17 tahun
2. Masa remaja akhir yang berkisar antara 17-18 tahun

Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock dikarenakan pada masa remaja akhir individu telah mencapai masa transisi perkembangan yang mendekati dewasa.<sup>37</sup>

#### E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Keterangan:

Dari skema yang telah dipaparkan di atas bahwa siswa di SMPN 2 Badegan dengan *traits* kepribadian tertentu tidak menutup kemungkinan melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Carl Jung, membagi tipe

<sup>35</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Rajawali Pers, 2019), 12.

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> *Ibid.*, 17.

kepribadian menjadi 2 yaitu tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Seseorang dengan tipe kepribadian introvert memiliki orientasi yang cenderung subjektif, mereka cenderung fokus pada dunia mereka sendiri. Sedangkan, orang dengan tipe kepribadian ekstrovert memiliki orientasi yang cenderung objektif, mereka cenderung fokus pada dunia di luar diri mereka sendiri.

Dari penjelasan di atas, tiap tipe kepribadian memiliki perbedaan dalam sudut pandang masing-masing yang kemudian hal ini yang menimbulkan perbedaan tiap kepribadian dalam memandang suatu masalah, khususnya dalam hal ini menghadapi tugas akademik.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang akan diteliti, dimana rumusan permasalahan telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang dilakukan melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan permasalahan penelitian dan belum berupa jawaban yang empiris.<sup>38</sup>

Jadi menurut teori di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan prokrastinasi akademik terhadap siswa di SMPN 2 Badegan

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 99-100.

ditinjau dari tipe kepribadian”. Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : “Tidak terdapat perbedaan prokrastinasi akademik terhadap siswa di SMPN 2 Badegan ditinjau dari tipe kepribadian”.

Ha : “Terdapat perbedaan prokrastinasi akademik terhadap siswa di SMPN 2 Badegan ditinjau dari tipe kepribadian”.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

Bagian yang paling utama dalam menyusun suatu penelitian yaitu membuat rancangan penelitian. Rancangan penelitian itu sendiri merupakan mencatat atau menulis bagian-bagian yang penting dari cara berfikir maupun saat merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik sebagai alat bantu dalam menganalisis data yang ada. Sedangkan untuk metodenya penelitian ini menggunakan penelitian survey yang mana penelitian survey ini menggunakan kuesioner yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur variabel, lalu ada wawancara, pengolahan data dan analisis data.

#### A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

##### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang ada di penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel terikat. Variabel terikat merupakan

---

<sup>1</sup> Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 110.

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>2</sup> Maka, dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent*): tipe kepribadian
- b. Variabel Terikat (*dependent*): prokrastinasi akademik

## 2. Definisi Operasional Variabel

- a. Tipe kepribadian

Menurut Eysenck, tipe kepribadian introvert merupakan tipe kepribadian dimana seseorang memandang segala sesuatu berdasarkan sudut pandang subjektif dengan aspek-aspek yaitu *Inactivity, Unsociability, Carefullness, Control, Inhibition, Reflectiveness, Responsibility*. Sedangkan tipe kepribadian ekstrovert cenderung melihat sesuatu berdasarkan sudut pandang objektif dengan aspek-aspek yaitu *Activity, Sociability, Risk Taking, Impulsiveness, Ekspresiveness, Practicality, Irresponsibility*.

- b. Prokrastinasi akademik

Menurut Ferrari, dkk., prokrastinasi akademik adalah kecenderungan seseorang untuk menunda-nunda suatu pekerjaan sampai melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Aspek-aspek prokrastinasi akademik yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas,

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 69.

kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

## B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai dari variabel yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuisioner yang berupa skala pengukuran yaitu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada pada alat ukur. Sehingga alat ukur tersebut bila digunakan akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>3</sup>

Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala prokrastinasi akademik, dan skala tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Indikator prokrastinasi akademik menggunakan teori Ferrari, dan indikator tipe kepribadian introvert dan ekstrovert menggunakan teori Eysenck. Skala-skala tersebut disajikan dalam bentuk pertanyaan dan setiap jawaban responden akan diberikan skor. Adapun instrument di dalam penelitian ini, yaitu:

Instrumen tentang tipe kepribadian menurut Eysenck, antara lain:

- a. Aspek yang dapat dilihat dari tipe kepribadian introvert antara lain *Inactivity, Unsociability, Carefullness, Control, Inhibition, Reflectiveness, Responsibility.*

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, 145.

- b. Aspek yang dapat dilihat dari tipe kepribadian ekstrovert antara lain *Activity, Sociability, Risk Taking, Impulsiveness, Ekspresiveness, Practicality, Irresponsibility.*

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Instrumen Tipe Kepribadian Sebelum Uji Coba**

No	Indikator	No Item		Total
		Ekstrovert (+)	Introvert (-)	
1	Activity	1, 3, 5	2, 4, 6	6
2	Sociability	7, 9, 11	8, 10, 12	6
3	Risk-Taking	13, 15, 17	14, 16, 18	6
4	Impulsiveness	19, 21, 23	20, 22, 24	6
5	Expressiveness	25, 27, 29	26, 28, 30	6
6	Practically	31, 33, 35	32, 34, 36	6
7	Irresponsibility	37, 39, 41	38, 40, 42	6
<b>Jumlah</b>		21	21	42

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Instrumen Tipe Kepribadian Setelah Uji Coba**

No	Indikator	No Item		Total
		Ekstrovert (+)	Introvert (-)	
1	Activity	1, 3, 5	2, 4	5
2	Sociability	6, 8, 10	7, 9, 11	6
3	Risk-Taking	12, 14, 15	13, 16	5
4	Impulsiveness	17, 18, 19	20	4

5	Expressiveness	21, 22, 24	23	4
6	Practically	-	-	-
7	Responsibility	-	-	-
<b>Jumlah</b>		15	9	24

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasannya terdapat perubahan angket tipe kepribadian sebelum dan sesudah uji coba, yaitu terdapat 24 item yang gugur antara lain nomor 6, 16, 20, 22, 27, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42. Sehingga berawal dari item yang berjumlah 42 berubah menjadi 24. Dari 24 item soal tersebut akan diberikan kepada responden dan diolah datanya.

Instrumen tentang prokrastinasi akademik antara lain:

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik Sebelum Uji Coba**

No	Indikator	No Item		Total
		<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>	
1	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas.	6, 12, 30, 35, 38	2, 16, 22, 25, 33	10
2	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas.	3, 10, 17, 28, 37	8, 14, 20, 34, 40	10
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.	5, 7, 15, 27, 36	11, 19, 24, 26, 32	10

4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.	1, 13, 18, 31, 39	4, 9, 21, 23, 29	10
<b>Jumlah</b>		20	20	40

Tabel 3.4

## Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik Setelah Uji Coba

No	Indikator	No Item		Total
		<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>	
1	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas.	5, 10, 26, 31, 34	2, 13, 21, 29	9
2	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas.	3, 8, 14, 24, 33	7, 12, 17, 30, 36	10
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.	4, 6, 23, 32	9, 16, 20, 22, 28	9
4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	1, 11, 15, 27, 35	18, 19, 25	8
<b>Jumlah</b>		19	17	36

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasannya terdapat perubahan angket tipe kepribadian sebelum dan sesudah uji coba, yaitu terdapat 4 item yang gugur antara lain nomor 4, 9, 15, 22. Sehingga berawal dari item yang berjumlah 40 berubah menjadi 36. Dari 36 item soal tersebut akan diberikan kepada responden dan diolah datanya.

### C. Lokasi, Populasi, dan Sampel

#### 1. Lokasi

Lokasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu di SMPN 2 Badegan.

#### 2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.<sup>4</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa di SMPN 2 Badegan berjumlah 323 siswa.

#### 3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mampu untuk meneliti semua populasi yang ada karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>5</sup>

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Slovin*<sup>6</sup> dengan rumus:

$$n = N/(1+Ne^2)$$

$$n = 323/(1+(0,1)^2)$$

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 126.

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> *Ibid.*, 129.

$$n = 323/4,23$$

$$n = 76,35 \text{ dibulatkan menjadi } 77$$

dari perhitungan di atas, sampel yang diambil yaitu siswa kelas VIII di SMPN 2 Badegan yang berjumlah 77 orang.

#### D. Tahap-tahap Penelitian

Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ialah dengan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan kepada responden pertanyaan tertulis untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik yang efisien digunakan jika peneliti ingin mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan di wilayah yang luas.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah ditentukan pilihan jawabannya.<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, 199.

<sup>8</sup> *Ibid.*



Adapun bentuk skala pengukuran sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Skala Pengukuran**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Nilai Positif</b>	<b>Nilai Negatif</b>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

#### E. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 102.

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis pada data-data yang telah diperoleh, yaitu:

1. Uji instrument

- a. Uji validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan, ketepatan, dan kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang akan diteliti. Suatu item pertanyaan dapat dikatakan valid ketika mampu melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur.<sup>10</sup>

Untuk instrumen tipe kepribadian peneliti menggunakan kuesioner dari peneliti terdahulu Fira Maulida<sup>11</sup> yang diuji validitasnya dengan menggunakan teknik CVR (*Content Validity Ratio*) yang diestimasi dan dikuantifikasi oleh tiga orang *expert judgement* sehingga menghasilkan 24 item pertanyaan yang dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji validitas untuk instrument tipe kepribadian karena menggunakan kuesioner dari peneliti sebelumnya.

Untuk instrument prokrastinasi akademik peneliti menggunakan kuesioner dari I Wayan Aan Parantika<sup>12</sup> yang diuji validitasnya dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*

---

<sup>10</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pmdiva Buku, 2016), 102.

<sup>11</sup> Fira Maulida, "Hubungan antara Tipe Kepribadian dengan Forgiveness pada Penyintas Konflik Aceh di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen", (UIN Ar-Raniry, 2022).

<sup>12</sup> I Wayan Aan Parantika, "Perbedaan Sikap Prokrastinasi Akademik antara Siswa Laki-Laki dan Perempuan Kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020", (Universitas Pendidikan Ganesha, 2020).

secara manual dan didapatkan hasil  $r_{xy} = 0,345$  yang kemudian perhitungan ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft excel 2016* ke semua pertanyaan sehingga didapatkan 36 item pertanyaan yang dinyatakan valid. Sama seperti sebelumnya, peneliti tidak melakukan uji validitas pada instrument prokrastinasi akademik karena menggunakan kuesioner dari peneliti sebelumnya.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang akan diteliti. Suatu instrument penelitian dapat dikatakan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang relative konsisten.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji reliabilitas karena menggunakan kuesioner dari peneliti Fira Maulida<sup>14</sup> untuk instrument tipe kepribadian yang dalam penelitiannya menggunakan rumus *Alpha* dari *Cronbach* yang pada analisis tahap pertama didapatkan nilai  $\alpha = 0,620$ , kemudian peneliti melakukan analisis tahap kedua dengan membuang item yang tidak terpilih sehingga didapatkan hasil  $\alpha = 0,791$ .

Untuk instrument prokrastinasi akademik, peneliti juga tidak melakukan uji reliabilitas karena menggunakan kuesioner dari peneliti

---

<sup>13</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 103.

<sup>14</sup> Fira Maulida, "Hubungan antara Tipe Kepribadian dengan Forgiveness pada Penyintas Konflik Aceh di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen", (UIN Ar-Raniry, 2022).

I Wayan Aan Parantika<sup>15</sup> menggunakan rumus *Alpha* dari *Cronbach* yang dianalisis secara manual dan didapatkan hasil  $\alpha = 0,857$ .

## 2. Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan terhadap serangkaian data memiliki tujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi pola dari data penelitian. Dengan demikian uji normalitas ini mengasumsi bahwa data di setiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji *Kolmogorov Smirnov* yang akan distribusi normal ketika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ).<sup>17</sup> Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for Windows*.

### b. Uji hipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah pengujian yang hasilnya digunakan sebagai penentuan atau kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Independent T-Test yang digunakan untuk menguji hipotesis perbedaan

---

<sup>15</sup> I Wayan Aan Parantika, "Perbedaan Sikap Prokrastinasi Akademik antara Siswa Laki-Laki dan Perempuan Kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020", (Universitas Pendidikan Ganesha, 2020).

<sup>16</sup> Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 166.

<sup>17</sup> Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), 166.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 219.

antara variabel *independent* dan variabel *dependent*.<sup>19</sup> Pada penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui perbedaan prokrastinasi akademik siswa kelas VIII di SMPN 2 Badegan.



---

<sup>19</sup> *Ibid.*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Profil SMPN 2 Badegan

SMPN 2 Badegan merupakan Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Desa Karang, Kec. Badegan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Sebagai lembaga pendidikan, berdirinya SMPN 2 Badegan berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0886/O/1986, tanggal 22 Desember 1986 tentang pembukaan dan penegerian sekolah menengah umum tingkat pertama. Dibangun di atas tanah seluas lahan 20.470 m<sup>2</sup> dari dana APBN. Selama ini SMPN 2 Badegan selalu menjadi tumpuan dan harapan masyarakat sekitar. Adapun Visi dan Misi SMPN 2 Badegan, yaitu:

1. Visi

“Terwujudnya Lingkungan Sekolah Yang Nyaman Untuk Terciptanya Insan Yang Berakhlaq Mulia, Mandiri, Kreatif, dan Bergotong Royong”.

2. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan di atas, berikut adalah misi SMPN 2 Badegan, yaitu:

a. Lingkungan sekolah yang nyaman

- 1) Mewujudkan tata kelola yang berkualitas
- 2) Menerapkan sekolah aman bencana Covid 19

- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya gemar melakukan upaya pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran, dan mencegah kerusakan lingkungan.

b. Berakhlak Mulia

- 1) Mengembangkan potensi spiritual dan kebiasaan menjalankan ajaran Agama sesuai dengan keyakinan masing-masing
- 2) Mewujudkan sikap dan perilaku toleran terhadap pemeluk agama.
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan etika-moral dan jiwa sosial.
- 4) Mewujudkan kebiasaan berkomunikasi yang santun, berbudi pekerti luhur, dan berestetika

c. Mandiri

- 1) Membiasakan hidup bersih, sehat, teratur dan suka bekerja keras, serta memiliki kecakapan hidup yang dapat dikembangkan dalam kehidupan di masyarakat
- 2) Mengembangkan potensi setiap peserta didik melalui pelayanan bimbingan konseling, bimbingan IT, kegiatan ekstrakurikuler dan gerakan literasi sekolah.
- 3) Mengembangkan dan memberdayakan potensi setiap tenaga pendidik dan kependidikan.
- 4) Mewujudkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat

d. Kreatif

- 1) Mengembangkan Pembelajaran Yang Inovatif Dan Kreatif

e. Gotong Royong

- 1) Membangun jejaring atau kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

## B. Hasil Deskriptif

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel siswa kelas VIII di SMPN 2 Badegan yang berjumlah 77 orang responden. Sehingga diperoleh dari data kuesioner yang telah disebar kepada responden.

Berdasarkan penyebaran angket penelitian ini yang berjudul “perbedaan prokrastinasi akademik terhadap siswa kelas VIII di SMPN 2 Badegan ditinjau dari tipe kepribadian”, maka dapat dilihat hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Tipe Kepribadian**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ekstrovert	61	79.2	79.2	79.2
	Introvert	16	20.8	20.8	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijabarkan hasil secara deskriptif, yaitu:

1. Sebanyak 61 siswa memiliki tipe kepribadian ekstrovert dengan persentase 79,2%
2. Sebanyak 16 siswa memiliki tipe kepribadian introvert dengan persentase 20,8%



### C. Prokrastinasi Akademik

Deskripsi dari hasil pengukuran variabel prokrastinasi akademik disajikan di dalam tabel di bawah ini yang merangkum hasil sebaran kuesioner kepada siswa kelas VIII di SMPN 2 Badegan yang berjumlah 77 orang tentang tipe kepribadian. Variabel ini diklasifikasikan melalui skala kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Sebelum melakukan kategorisasi prokrastinasi akademik yang perlu dilakukan yaitu mencari statistik deskriptif prokrastinasi akademik terlebih dahulu. Perhitungan dilakukan sebagai berikut:

1.  $X_{\min} = 36$
2.  $X_{\max} = 36 \times 4 = 144$
3.  $\text{Range} = X_{\max} - X_{\min} = 144 - 36 = 108$
4.  $\text{Mean} = (X_{\max} + X_{\min}) : 2 = (144 + 36) : 2 = 90$
5.  $\text{Standar Deviasi} = \text{Range} : 6 = 108 : 6 = 18$

Untuk mengetahui gambaran prokrastinasi akademik, maka perlu perangkaian skor dari data yang dikumpulkan, terdiri dari kategori rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan dilakukan sebagai berikut:

1. Rendah

$$X < \text{Mean} - \text{Standar Deviasi}$$

$$X < 90 - 18$$

$$X < 72$$

2. Sedang

$$\text{Mean} - \text{Standar Deviasi} \leq X < \text{Mean} + \text{Standar Deviasi}$$

$$90 - 18 \leq X < 90 + 18$$

$$72 \leq X < 108$$

### 3. Tinggi

$$\text{Mean} + \text{Standar Deviasi} \leq X$$

$$90 + 18 \leq X$$

$$108 \leq X$$

Gambaran prokrastinasi akademik siswa kelas VIII di SMPN 2

Badegan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Kategori Prokrastinasi Akademik**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	19.5	19.5	19.5
	Sedang	58	75.3	75.3	94.8
	Tinggi	4	5.2	5.2	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Tabel di atas memaparkan tentang gambaran prokrastinasi akademik siswa kelas VIII di SMPN 2 Badegan secara deskriptif tersaji sebagai berikut:

- 15 siswa berada pada kategori rendah dengan hasil persentase 19,5%
- 58 siswa berada pada kategori sedang dengan hasil persentase 75,3%
- 4 siswa berada pada kategori tinggi dengan hasil persentase 5,2%

## D. Uji Asumsi

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* yang termasuk kedalam uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual

berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai yang berdistribusi normal.

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***

		TIPE KEPRIBADIAN	PROKRASTIN ASI	Unstandardized Residual
N		77	77	77
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	60.36	84.26	.0000000
	Std. Deviation	6.349	14.160	13.91158369
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.090	.097
	Positive	.083	.061	.056
	Negative	-.082	-.090	-.097
Test Statistic		.083	.090	.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.195 <sup>c</sup>	.068 <sup>c</sup>

Berdasarkan uji normalitas di atas menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,68. Nilai tersebut lebih dari 0,05 ( $Sig > 0,05$ ). Maka, dapat disimpulkan bahwa data di atas berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui kedua kelompok atau lebih sampel berbeda memiliki distribusi nilai yang sama. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi data homogen.

**Tabel 4.4**  
**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Tipe Kepribadian	Based on Mean	41.920	19	37	.000
	Based on Median	4.253	19	37	.000
	Based on Median and with adjusted df	4.253	19	4.000	.085
	Based on trimmed mean	33.754	19	37	.000

### ANOVA

Tipe Kepribadian

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7.342	39	.188	1.306	.208
Within Groups	5.333	37	.144		
Total	12.675	76			

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diperoleh hasil signifikansi yaitu 0,208 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,208 > 0,05$ ). Maka, dapat disimpulkan data berdistribusi homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Uji hipotesis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Uji T-Test. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho : “Tidak terdapat perbedaan prokrastinasi akademik dengan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert terhadap siswa di SMPN 2 Badegan ditinjau dari tipe kepribadian”.

Ha : “Terdapat perbedaan prokrastinasi akademik dengan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert terhadap siswa di SMPN 2 Badegan ditinjau dari tipe kepribadian”.

**Tabel 4.5**  
**Group Statistics**

	Tipe Kepribadian	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
					Mean
Prokrastinasi Akademik	Ekstrovert	61	85.2295	14.33224	1.83506
	Introvert	16	80.5625	13.26132	3.31533

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Prokrastinasi Akademik	Equal variances assumed	.418	.520	1.176	75	.243	4.66701	3.96730	-3.23626	12.57028
	Equal variances not assumed			1.232	25.012	.230	4.66701	3.78931	-3.13702	12.47104

Berdasarkan hasil uji T-Test di atas, didapatkan hasil signifikan (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yaitu 0,243. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, tidak ada perbedaan signifikan prokrastinasi akademik terhadap siswa kelas VIII di SMPN 2 Badegan. Hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul “Perbedaan Prokrastinasi Akademik terhadap Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Badegan Ditinjau dari Tipe Kepribadian” yang dilaksanakan mulai bulan maret tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum dari tipe kepribadian dan tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas VIII di SMPN 2 Badegan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII sebanyak 323 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Slovin* dan didapatkan hasil perhitungan sampel sebanyak 77 orang. Terkait dengan pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner yang dicetak dan disebarikan kepada responden.

#### **A. Tipe Kepribadian**

Berdasarkan penelitian yang telah tertera di Bab IV, dapat diterangkan bahwa gambaran umum tipe kepribadian siswa kelas VIII di SMPN 2 Badegan dikelompokkan ke dalam 2 kategori, yaitu Ekstrover dan Introvert. Hasil tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Sebanyak 61 siswa memiliki tipe kepribadian ekstrovert dengan persentase 79,1%
2. Sebanyak 16 siswa memiliki tipe kepribadian introvert dengan persentase 20,8%

## B. Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan penelitian yang telah tertera di Bab IV, dapat diterangkan bahwa gambaran umum prokrastinasi akademik siswa kelas VIII di SMPN 2 Badegan dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu *Rendah*, *Sedang*, dan *Tinggi*.

Pada hasil sebelumnya terdapat 15 siswa yang memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik rendah dengan persentase 19,5%, sebanyak 58 siswa yang memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik sedang dengan persentase 75,3%, dan sebanyak 4 siswa yang memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik tinggi dengan persentase 5,2%.

## C. Hasil Analisis Uji Beda

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada sampel sebanyak 77 orang responden dan telah dilakukan uji beda maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

**Tabel 5.1**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Prokrastinasi Akademik	Equal variances assumed	.418	.520	1.176	75	.243	4.66701	3.96730	-3.23626	12.57028

Equal varia nces not assu med			1.232	25.012	.230	4.6670	3.78	-3.13702	12.47104
						1	931		

Berdasarkan tabel uji statistik di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan prokrastinasi akademik terhadap siswa kelas VIII di SMPN 2 Badegan ditinjau dari tipe kepribadian karena hasil signifikansi menunjukkan hasil 0,243 yang mana signifikansi  $> 0,05$ .

Hal ini berarti menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prokrastinasi akademik tidak selalu ditentukan oleh tipe kepribadian seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sartika Utamaningsih dan Imam Setyabudi yang berjudul “Hubungan antara Tipe Kepribadian dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA “X” Tangerang” yang menunjukkan hipotesis penelitian ditolak dan tidak terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA “X” Tangerang. Prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh seseorang dapat terjadi disebabkan oleh faktor-faktor lain yang berhubungan.<sup>1</sup>

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yosep, dkk. yang berjudul “Pengaruh *Spiritual Intelligent*, *Emotional Intelligent*, dan Tipe Kepribadian terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa” menunjukkan bahwa jika tipe kepribadian ditingkatkan tidak akan mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik. Variabel tipe kepribadian tidak memiliki pengaruh yang signifikan

<sup>1</sup> Sartika Utamaningsih, “Tipe Kepribadian dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA “X” Tangerang.”, (Jurnal Psikologi Esa Unggul, 2012).



terhadap variabel prokrastinasi akademik, namun variabel prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh faktor lain. Penyebab terjadinya prokrastinasi akademik sangat bervariasi antara tugas satu dengan yang lainnya.<sup>2</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Rimadaniar yang berjudul “Hubungan antara Tipe Kepribadian dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung” juga menunjukkan bahwa tipe kepribadian tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap prokrastinasi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Prokrastinasi akademik memiliki ciri-ciri tertentu yaitu terdapat penundaan dalam memulai atau menyelesaikan tugas, kelambanan, manajemen waktu yang buruk, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.<sup>3</sup>

Para ahli menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik dapat muncul karena dua faktor yaitu faktor internal yang mencakup kondisi fisik dan kondisi psikologis, dan faktor eksternal yang meliputi gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan. Sebagai contoh, seseorang yang sedang sakit atau kelelahan cenderung untuk menunda menyelesaikan tugasnya karena apabila seseorang dengan kondisi tersebut mengerjakan tugasnya akan mengakibatkan hasil pekerjaannya kurang maksimal. Sedangkan untuk kondisi psikologis merujuk pada sifat kepribadian individu. Individu dengan motivasi intrinsik

---

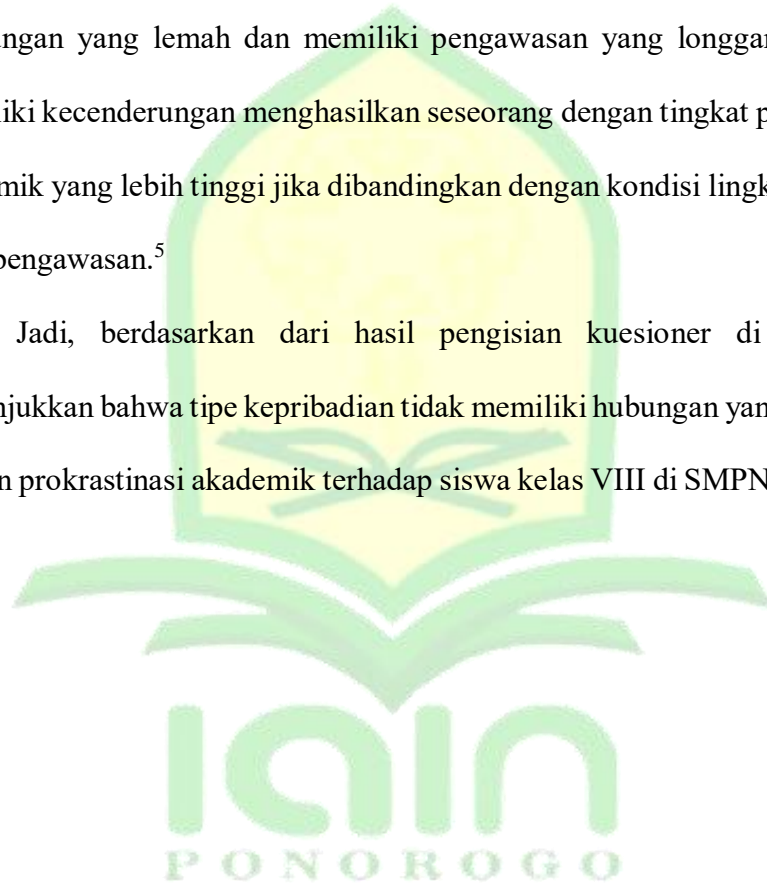
<sup>2</sup> Yosep, dkk., “Pengaruh Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence dan Tipe Kepribadian Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”, (UIN Raden Intan Lampung, 2014).

<sup>3</sup> Hesti Rimadaniar, “Hubungan antara Tipe Kepribadian dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung”, (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

yang tinggi akan cenderung memiliki Tingkat prokrastinasi akademik yang rendah begitupun juga dengan sebaliknya.<sup>4</sup>

Adapun faktor eksternal yaitu meliputi gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan. Gaya pengasuhan orang tua yang otoriter akan menghasilkan anak yang bukan seorang *procrastinator*, sedangkan kondisi lingkungan yang lemah dan memiliki pengawasan yang longgar cenderung memiliki kecenderungan menghasilkan seseorang dengan tingkat prokrastinasi akademik yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kondisi lingkungan yang ketat pengawasan.<sup>5</sup>

Jadi, berdasarkan dari hasil pengisian kuesioner di atas, data menunjukkan bahwa tipe kepribadian tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik terhadap siswa kelas VIII di SMPN 2 Badegan.



---

<sup>4</sup> J. R. Ferrari, *etc.*, “*Procrastination and Task Avoidance, Theory, Research and Treatment*”, (New York: Plenum Press, 1995).

<sup>5</sup> M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S., *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020),

## BAB VI

### PENUTUP

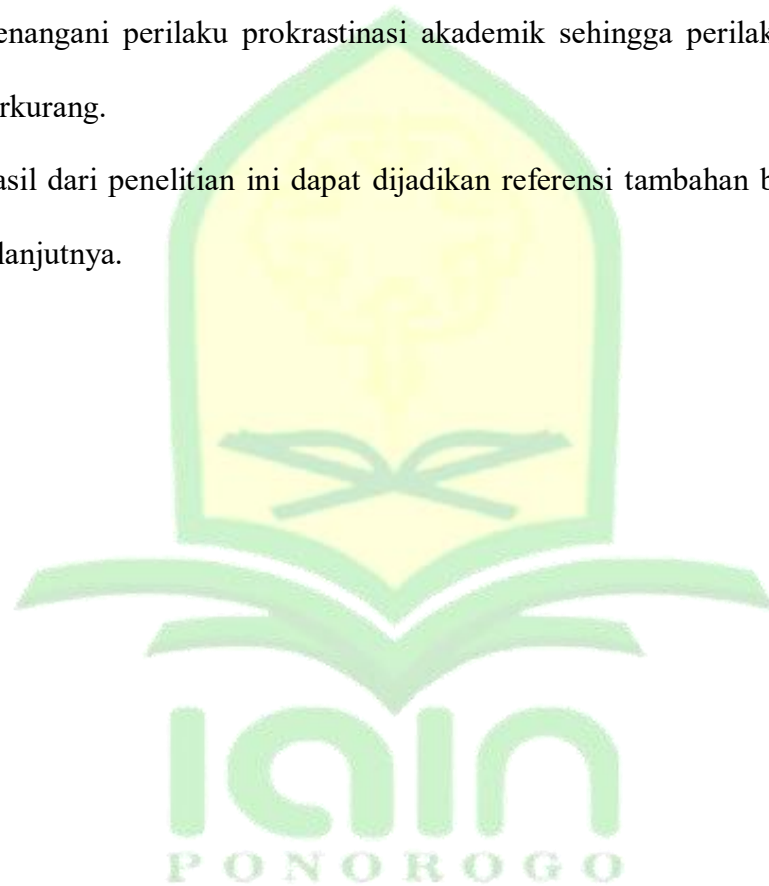
#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMPN 2 Badegan ditinjau dari tipe kepribadian. Hasil nilai signifikansi yang didapat yaitu 0,243 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian ditolak dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel penelitian. Kemudian, didukung dengan data hasil wawancara yang menyatakan bahwa faktor internal yaitu kondisi fisik, dan kondisi psikologis, serta faktor eksternal yaitu gaya pengasuhan orang tua dapat menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi akademik. Faktor lainnya yaitu gaya mengajar guru yang cenderung longgar, dan mata pelajaran yang kurang disukai juga dapat menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi akademik.

#### B. Saran

1. Bagi seorang siswa yang memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik hendaknya menghilangkan perilaku kecenderungan prokrastinasi akademik agar tugas akademik yang diberikan bisa dikerjakan secara maksimal.

2. Bagi guru dan tenaga pendidik hendaknya lebih memperhatikan gaya mengajar serta menumbuhkan rasa senang terhadap mata pelajaran yang diampu.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar lebih memahami faktor apa saja yang dapat menyebabkan perilaku prokrastinasi akademik agar tenaga pengajar di sekolah maupun di kampus dapat lebih menyiapkan diri dalam menangani perilaku prokrastinasi akademik sehingga perilaku ini dapat berkurang.
4. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ferrari, J. R., *etc.*, *Procrastination and Task Avoidance, Theory, Research and Treatment*, (New York: Plenum Press, 1995).
- Gazali, Rahmita Yuliana, *Pengembangan Bahan Ajar Matematika untuk Siswa SMP Berdasarkan Teori Belajar Ausubel*, (PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 11, No. 2, 2016).
- Ghufron, M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S., *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020) & Rini Risnawita S., *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020).
- Ghufron, M. Nur, *Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja terhadap Penerapan Disiplin Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik*, Tesis, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2003).
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terjemahan (Jakarta: Penerbit Erlangga).
- Ja'far, Suhermanto, *Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi dan Filsafat*, (Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 2, No. 2, 2015).
- Kurniawan, Agung Widhi & Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016).
- Munawaroh, Martika Laely, dkk., *Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta*, (Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, Vol. 2, No.1, 2017).
- Prasetyo, Bambang & Lina Miftahul Jannah, *Metode Peneleitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Putri, Nino Dwi Ariani, *Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*, Skripsi, 2016.
- Racmahana, *Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa*, (Jurnal Psikodimensia, Vol.1, No.2, 2002).
- Rasyidah, Nur, dkk., *Pengembangan Materi Tipe Kepribadian Menurut Hans J. Eysenck Untuk Siswa SMA/Sederajat*, (Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2016).
- Rimadaniar, Hesti, *Hubungan antara Tipe Kepribadian dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung*, Tesis (Undergraduate), 2021.
- Rismawati, *Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Jodhipati Purbalingga*, (Universitas Negeri Semarang, 2016).
- Rizvi, A., J. E. Prawitasari & H. P. Soetjipto, *Pusat Kendali dan Efikasi Diri sebagai Prediktor terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*, (Jurnal: Psikologika, No. 3, 1997).

- Romano, J. L., *Theoretical Concept Treatment of Procrastination*, Contemporary Psychology, 4, (1996).
- Rosadi, Trisni Anintia, dkk., *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA N 1 Merangin*, (Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 1, 2023).
- Salomon, L. J., & E. D. Rothblum, *Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates*, *Journal of Counseling Psychology*, 31, (1984).
- Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Remaja*, (Rajawali Pers, 2019).
- Satalina, Dina, *Kecenderungan Perilaku Cyberbullying di Tinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert*, (Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol. 2, No. 2, 2014).
- Steel, P., & K. B. Klingsieck, *Academic Procrastination: Psychological Antecedents Revisited*, (Australian Psychologist, 51(1)).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Utaminingsih, Sartika, *Tipe Kepribadian Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA "X" Tangerang*. (Jurnal Psikologi Esa Unggul, 2012).
- Yosep, dkk., *Pengaruh Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence dan Tipe Kepribadian Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*, (UIN Raden Intan Lampung, 2014).

## ANGKET TIPE KEPERIBADIAN

### B. IDENTITAS SISWA

Isilah identitas di bawah ini:

Nama :  
No. Absen :  
Kelas :  
Jenis Kelamin :  
Umur :  
Asal Sekolah :

### C. PENGANTAR

Angket ini disebarakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tipe kepribadian dan atas ketersediaan anda dalam berpartisipasi dalam pengisian angket ini saya ucapkan terimakasih.

### D. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah petunjuk pengisian sebelum menjawab angket
2. Angket ini terdiri dari 24 butir pernyataan yang berkaitan dengan perilaku prokrastinasi akademik
3. Berikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya
4. Jawablah pernyataan yang telah disediakan dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya
5. Semua jawaban tidak ada yang benar atau salah
6. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai anda di sekolah

### E. KETERANGAN HURUF PILIHAN

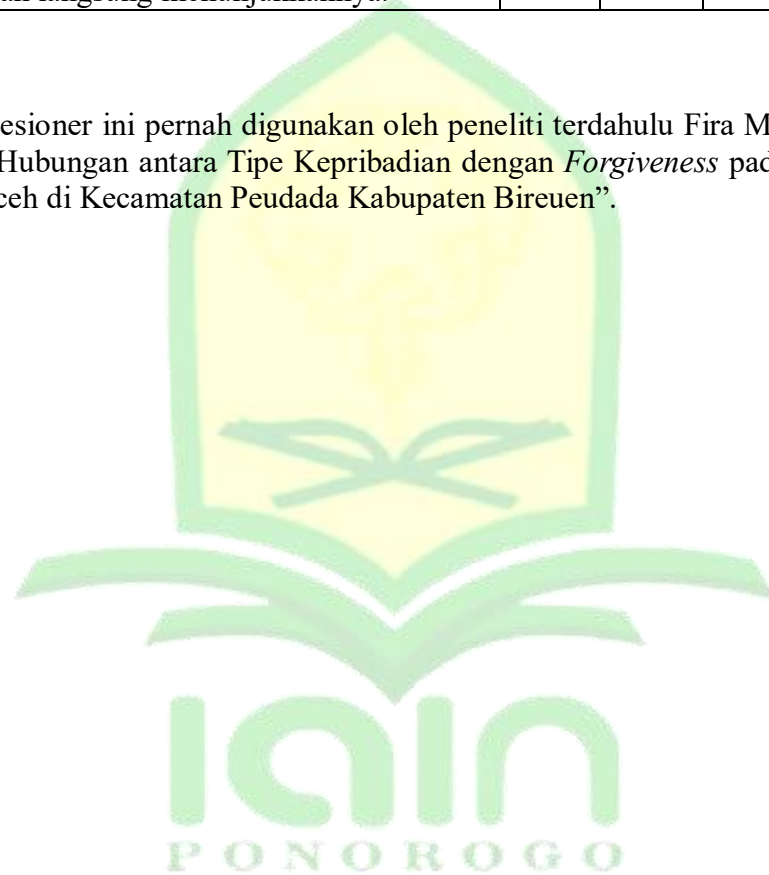
SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya orang yang selalu aktif dalam berbagai kegiatan sosial.				
2	Saya tidak memiliki banyak teman di sekitar.				
3	Saya memiliki semangat yang tinggi dalam menjalani kehidupan.				
4	Saya orang yang pasif di lingkungan sosial.				
5	Saya memiliki banyak teman di sekitar.				
6	Saya suka berkumpul dengan banyak orang.				
7	Saya sulit bergaul dengan orang lain.				
8	Saya adalah orang yang ramah dan periang.				
9	Saya tidak suka berkumpul dengan banyak orang.				
10	Saya mudah bergaul dengan orang lain.				
11	Saya adalah orang yang pendiam dan tertutup.				
12	Saya menyukai kegiatan yang menantang.				
13	Saya takut dengan hukuman dari tindakan yang saya lakukan.				
14	Saya tidak takut melanggar norma dan aturan				
15	Saya tidak peduli dengan hukuman dari tindakan yang saya lakukan.				
16	Saya adalah orang yang takut melanggar norma dan aturan.				
17	Saya cenderung terburu-buru dalam mengambil keputusan dan menentukan pilihan.				
18	Ketika melakukan sesuatu saya tidak pernah memikirkan dan merencanakannya terlebih dahulu.				
19	Saya orangnya gegabah dan ceroboh.				



20	Ketika melakukan sesuatu saya akan memikirkan dan merencanakannya terlebih dahulu.				
21	Saya akan mengungkapkan emosi dengan terbuka atau terang-terangan.				
22	Ketika merasa marah dan emosi, saya hanya diam dan tidak berani menunjukkannya.				
23	Saya tidak bisa mengungkapkan emosi dengan terbuka atau terang-terangan.				
24	Ketika merasa marah dan emosi, saya akan langsung menunjukkannya.				

Kuesioner ini pernah digunakan oleh peneliti terdahulu Fira Maulida yang berjudul “Hubungan antara Tipe Kepribadian dengan *Forgiveness* pada Penyintas Konflik Aceh di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen”.



## ANGKET PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK

### F. IDENTITAS SISWA

Isilah identitas di bawah ini:

Nama :  
No. Absen :  
Kelas :  
Jenis Kelamin :  
Umur :  
Asal Sekolah :

### G. PENGANTAR

Angket ini disebarakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan perilaku prokrastinasi akademik dan atas ketersediaan anda dalam berpartisipasi dalam pengisian angket ini saya ucapkan terimakasih.

### H. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah petunjuk pengisian sebelum menjawab angket
2. Angket ini terdiri dari 36 butir pernyataan yang berkaitan dengan perilaku prokrastinasi akademik
3. Berikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya
4. Jawablah pernyataan yang telah disediakan dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya
5. Semua jawaban tidak ada yang benar atau salah
6. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai anda di sekolah

### I. KETERANGAN HURUF PILIHAN

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya lebih tertarik menonton TV dibandingkan dengan membaca buku.				
2	Walaupun tugas yang diberikan sulit, saya tetap berusaha mengerjakannya agar cepat selesai.				
3	Saya merasa kurang percaya diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.				
4	Saya membutuhkan waktu yang lebih lama dari rencana untuk mengerjakan tugas.				
5	Saya mulai mengerjakan tugas apabila waktu pengumpulan tugas sudah semakin dekat.				
6	Saya kesulitan untuk mematuhi jadwal belajar yang telah saya buat.				
7	Saya menyelesaikan latihan yang diberikan sebelum waktu yang diberikan habis.				
8	Saya merasa malu untuk menanyakan tugas yang tidak saya pahami.				
9	Saya mengerjakan tugas secara bertahap sesuai jadwal.				
10	Saya mulai mengerjakan tugas ketika sudah diberikan teguran.				
11	Ketika mengerjakan tugas secara berkelompok saya lebih sering mengobrol dibandingkan mengerjakan tugas.				
12	Saya senang apabila tugas yang diberikan dapat selesai tepat waktu.				
13	Ketika pulang dari sekolah saya segera mengerjakan PR yang diberikan.				
14	Waktu yang saya butuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas lebih lama dibandingkan dengan teman lainnya.				
15	Bermain dengan teman membuat saya lupa untuk mengerjakan tugas.				
16	Saya memiliki banyak waktu luang untuk mengerjakan tugas lainnya, karena tugas sebelumnya selesai sesuai rencana.				
17	Meskipun saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah saya tetap bisa menyelesaikan tugas dengan baik.				

18	Saya memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku.				
19	Saya sering melewatkan menonton acara hiburan di TV karena terlalu asik belajar.				
20	Saya mampu menyelesaikan tugas sesuai rencana yang telah dibuat.				
21	Saya tetap mengerjakan tugas walaupun waktu pengumpulannya masih cukup lama.				
22	Saya tetap mengerjakan tugas sesuai rencana walaupun dibujuk untuk bermain oleh teman-teman.				
23	Saya menunda untuk mulai belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.				
24	Saya banyak membuang waktu untuk mempersiapkan hal-hal secara berlebihan dalam mengerjakan tugas.				
25	Saat di kelas saya lebih senang membaca buku dibandingkan dengan mengobrol.				
26	Waktu pengumpulan tugas yang cukup lama membuat saya merasa malas untuk segera menyelesaikan tugas tersebut.				
27	Saya lebih memilih untuk bermain terlebih dahulu baru kemudian mengerjakan tugas sekolah.				
28	Saya selalu mematuhi jadwal yang telah saya buat untuk mengerjakan tugas.				
29	Saya sangat bersemangat untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan.				
30	Menyelesaikan tugas secara tepat waktu merupakan kebiasaan bagi saya.				
31	Saya enggan mengerjakan tugas yang diberikan, karena tugas yang diberikan terlalu sulit.				
32	Saya terlambat menyelesaikan tugas tepat waktu akibat tidak melaksanakan rencana yang telah dibuat.				
33	Saat mengerjakan tugas, saya selalu tergoda untuk bermain game selama beberapa jam.				
34	Saya mengulur waktu untuk mulai mengerjakan tugas karena waktu pengumpulannya masih cukup lama.				

35	Saya lebih senang jalan-jalan dari pada belajar.				
36	Saya mengumpulkan tugas yang telah selesai dikerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.				

Kuesioner ini pernah digunakan oleh peneliti terdahulu I Wayan Aan Parantika yang berjudul “Perbedaan Sikap Prokrastinasi Akademik antara Siswa Laki-laki dan Perempuan Kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020”.



**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PROKRASITINASI AKADEMIK TERHADAP SISWA KELAS VIII DI**  
**SMPN 2 BADEGAN**

**A. Faktor Internal**

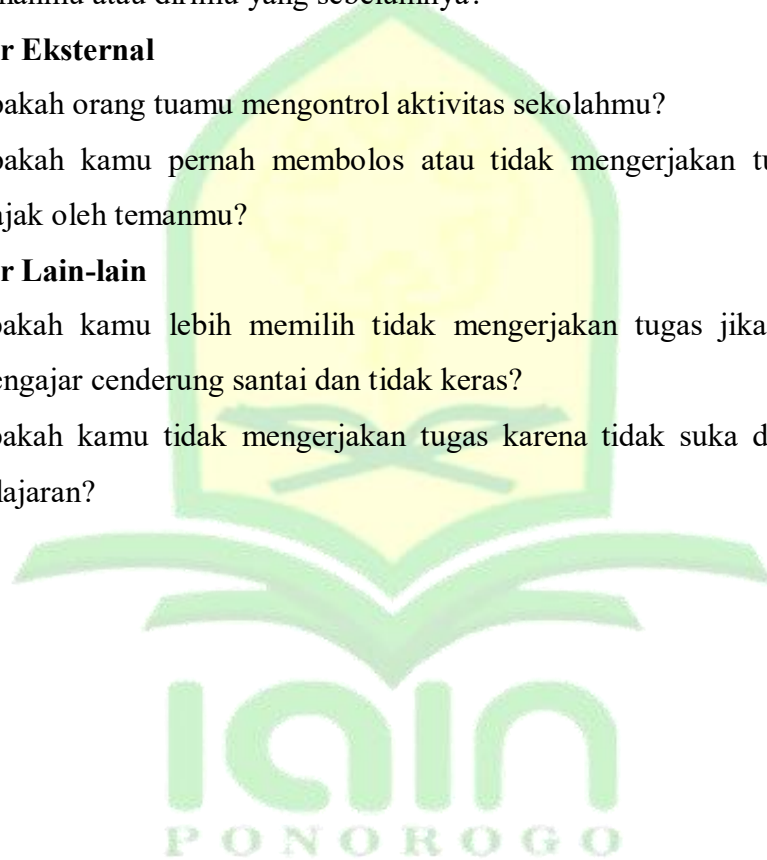
1. Apakah kamu lebih memilih untuk meninggalkan tugas yang diberikan kalau dalam kondisi sakit?
2. Apakah kamu memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi lebih baik dari temanmu atau dirimu yang sebelumnya?

**B. Faktor Eksternal**

1. Apakah orang tuamu mengontrol aktivitas sekolahmu?
2. Apakah kamu pernah membolos atau tidak mengerjakan tugas karena diajak oleh temanmu?

**C. Faktor Lain-lain**

1. Apakah kamu lebih memilih tidak mengerjakan tugas jika guru yang mengajar cenderung santai dan tidak keras?
2. Apakah kamu tidak mengerjakan tugas karena tidak suka dengan mata pelajaran?



**PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK WAWANCARA  
PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama Inisial : TAP

Usia : 14 tahun

Alamat : Desa Watubonang

Memberikan persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang berjudul "Hubungan antara Tipe Kepribadian dengan Prokrastinasi Akademik terhadap Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Badegan" yang akan dilakukan oleh Prayoga Pramunagara mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Saya telah dijelaskan bahwa informasi yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Ponorogo, 1 April 2024

Yang menyatakan

  
( TAP )

**PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK WAWANCARA  
PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama Inisial : Bayu RBS  
Usia : 13 tahun  
Alamat : NDILEM, karangan

Memberikan persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang berjudul "**Hubungan antara Tipe Kepribadian dengan Prokrastinasi Akademik terhadap Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Badegan**" yang akan dilakukan oleh Prayoga Pramunagara mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Saya telah dijelaskan bahwa informasi yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Ponorogo, 1 April 2024

Yang menyatakan



( RBS )



**PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK WAWANCARA  
PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama Inisial : **VA**

Usia : **14 thn**

Alamat : **Dukuh Brangkal, Desa. biring**

Memberikan persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang berjudul "Hubungan antara Tipe Kepribadian dengan Prokrastinasi Akademik terhadap Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Badegan" yang akan dilakukan oleh Prayoga Pramunagara mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Saya telah dijelaskan bahwa informasi yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Ponorogo, 1 April 2024

Yang menyatakan

**VA**  
( **VA** )

**PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK WAWANCARA  
PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama Inisial : **DSW**

Usia : **13 THN**

Alamat : **MBERAN KULON WATUBONANG**

Memberikan persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang berjudul "Hubungan antara Tipe Kepribadian dengan Prokrastinasi Akademik terhadap Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Badegan" yang akan dilakukan oleh Prayoga Pramunagara mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Saya telah dijelaskan bahwa informasi yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Ponorogo, 1 April 2024

Yang menyatakan

  
( DSW )

### Transkrip Wawancara Subjek VA

Nama Inisial : VA  
 Umur : 14 Tahun  
 Kelas : VIII A  
 Asal Sekolah : SMPN 2 Badegan  
 Waktu Wawancara : 1 April 2024

P	Bagaimana kabarnya? Apa bisa dimulai wawancara?
S	Baik, bisa dimulai kak
P	Langsung saja ya. Pernah tidak mengerjakan tugas gak?
S	Pernah
P	Karena apa kamu tidak mengerjakan tugas?
S	Biasanya karena malas kak
P	Kamu punya mata pelajaran yang tidak kamu sukai gak? Atau guru yang galak yang kurang kamu sukai?
S	Punya kak
P	Bagaimana kamu menyikapi tugas dari mata pelajaran yang kurang kamu sukai atau guru yang kurang kamu sukai?
S	Kalau tugas dari pelajaran yang kurang disukai biasanya malas mengerjakan sih kak, apalagi guru mapelnya santai jadi bisa enak kalau gak mengerjakan tugas biasanya mapel Bahasa Inggris. Tapi kalau gurunya galak lebih mending dikerjain sebisanya kak soalnya takut dihukum nanti
P	Apakah orang tuamu juga mengontrol aktivitas sekolahmu, seperti mengingatkan kalau ada PR atau menyuruh belajar?
S	Orang tua saya kurang peduli sih kak, gak pernah nyuruh belajar sama gak pernah nanyain PR, kalau nyuruh belajar paling waktu ujian aja itupun Cuma sekedar nyuruh
P	Kamu pernah punya pikiran atau motivasi gitu gak, kayak pengen jadi lebih baik dari temanmu?
S	Kalau cuma pikiran sih ada kak, kayak pengen lebih baik gitu, cuma itu sekedar pikiran aja, yang penting bagi saya naik kelas sama lulus aja
P	Pernah bolos atau tidak mengerjakan tugas karena diajak temanmu buat gak usah ngerjain gak?
S	Tidak pernah kak, walaupun bolos ya inisiatif saya sendiri
P	Kalau kamu sakit kamu lebih memilih untuk mengerjakan tugas atau tidak?
S	Lebih memilih enggak sih kak, ya soalnya sakit ya ngapain ngerjain
P	Baik, mungkin segitu dulu ya wawancara dari saya terimakasih
S	Iya kak, sama-sama

#### Keterangan:

**P: Peneliti**

**S: Subjek**

### Transkrip Wawancara Subjek DSW

Nama Inisial : DSW  
 Umur : 13 Tahun  
 Kelas : VIII B  
 Asal Sekolah : SMPN 2 Badegan  
 Waktu Wawancara : 1 April 2024

P	Bisa dimulai ya wawancaranya?
S	Iya kak
P	Pernah tidak mengerjakan PR gak?
S	Pernah
P	Selain karena malas, biasanya karena apa?
S	Kalau saya sih biasanya karena gurunya sih mas, jarang menyuruh mengumpulkan tugas cuma sekedar menyuruh buat dikerjakan itu yang bikin males ngerjain tugas
P	Kalau gurunya galak gimana?
S	Kalau gurunya galak mending ngerjain kak soalnya takut dihukum sama takut nilainya jelek
P	Pernah bolos mapel yang gak kamu sukai gak?
S	Pernah kak, Bahasa Inggris, susah itu, biasanya kalau saya gak bolos ya tidur dikelas ditambah gurunya gak galak
P	Kalau kamu sakit terus besok ada tugas yang kemarin dikasih guru kamu pilih mengerjakan atau tidak?
S	Tergantung mata pelajaran sama gurunya kak, kalau gurunya enak ya gak usah dikerjakan, kalau gurunya galak sebisanya dikerjakan yang penting selesai
P	Kamu bolosnya diajak temen atau sendiri?
S	Sendiri biasanya kak cuma di kantin izinnya ke kamar mandi kalau ngajak temen paling cuma satu orang
P	Pernah ada motivasi nggak kayak pengen punya nilai paling bagus gitu?
S	Pernah kak, tapi ya gitu cuma sekedar angan-angan
P	Baik kalau gitu, makasih ya
S	Sama-sama kak

#### Keterangan:

**P: Peneliti**

**S: Subjek**

### Transkrip Wawancara Subjek RBS

Nama Inisial : RBS  
 Umur : 13 Tahun  
 Kelas : VIII C  
 Asal Sekolah : SMPN 2 Badegan  
 Waktu Wawancara : 1 April 2024

P	Bisa dimulai sekarang?
S	Iya kak
P	Pernah tidak mengerjakan tugas gak?
S	Pernah
P	Biasanya karena apa?
S	Malas
P	Selain malas? Kalau mata pelajaran yang kurang disukai gimana? Sama gurunya yang gak galak biasanya kalau ngasih tugas kamu kerjain gak?
S	Kalau pelajaran yang gak saya sukai ada kak, Bahasa Inggris, susah soalnya terus gurunya juga enak jadi gak usah ngerjain juga gak bakalan dihukum, tapi kalau gurunya galak ya harus ngerjain kak biar gak dihukum
P	Pernah bolos ke kantin waktu jam pelajaran gak?
S	Alhamdulillah gak sih kak
P	Kalau kamu sakit terus besok ada tugas yang kemarin dikasih guru kamu pilih ngerjain apa gak?
S	Tetep ngerjain kaka palagi kalau gurunya galak
P	Pernah ada motivasi nggak kayak pengen punya nilai paling bagus dari temen-temen gitu terus ada usaha buat dapetin itu?
S	Punya kak dan ini sedang berusaha
P	Orang tuamu sering nyuruh kamu belajar atau ngerjain PR gak?
S	Kalau ngerjain PR sih nggak kak Cuma kalau nyuruh belajar iya cuma pas ujian aja
P	Baik mungkin segitu dulu ya wawancaranya, terimakasih
S	Iya kak, sama-sama

#### Keterangan:

**P: Peneliti**

**S: Subjek**

### Transkrip Wawancara Subjek TAP

Nama Inisial : TAP  
 Umur : 14 Tahun  
 Kelas : VIII D  
 Asal Sekolah : SMPN 2 Badegan  
 Waktu Wawancara : 1 April 2024

P	Dimulai ya?
S	Iya kak
P	Pernah tidak ngerjain tugas gak?
S	Pernah
P	Orang tuamu biasanya nanyai kamu ada PR atau nyuruh belajar gak?
S	Gak pernah kak, orang tua gak pernah nanyain PR sama nyuruh belajar
P	Kalau kamu sakit mending ngerjain tugas atau nggak?
S	Lebih milih nggak kak soalnya takut hasilnya kurang maksimal
P	Punya mata pelajaran yang gak disukai gak?
S	Ada, Bahasa Inggris apalagi kalau lupa bawa HP jadi gak bisa nerjemahin kalau gitu mending tidur apalagi gurunya enak
P	Kalau gurunya galak gimana?
S	Kalau itu mending dikerjain sebisa mungkin kak yang penting gak dihukum
P	Pernah bolos mapel gak?
S	Gak pernah kak
P	Pernah punya motivasi gak buat jadi lebih baik dari temanmu?
S	Gak punya kak yang penting lulus
P	Yaudah kalau gitu, terimakasih ya wawancaranya
S	Iya kak

#### Keterangan:

**P: Peneliti**

**S: Subjek**



## DOKUMENTASI











## BIOGRAFI SINGKAT PENULIS



Prayoga Pramunagara. Lahir di Ponorogo pada tanggal 28 Mei 2001. Sekarang berdomisili di Jl. Jend. Sudirman, No. 371, RT. 01/RW. 01, Ds. Wonoketro, Kec. Jetis, Kab. Ponorogo. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri yakni Bapak Sugeng Riyadi dan Ibu Harmin Nurhidayati. Penulis memulai pendidikan formal di SDN 1 Josari (2007-2013), SMPN 1 Jetis (2014-2016), SMAN 1 Ponorogo (2017-2020). Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang Strata-1 (S1) dengan mengambil jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2020 sampai 2024. Dengan tekad yang kuat, dan haus akan ilmu menjadi bekal penulis untuk memilih melanjutkan di bangku kuliah ini. Hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir di IAIN Ponorogo, dengan judul skripsi “Perbedaan Prokrastinasi Akademik terhadap Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Badegan Ditinjau dari Tipe Kepribadian”. Semoga karya sederhana ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan pembaca. Pembaca bisa menghubungi penulis melalui *e-mail*: [pramunagaraprayoga@gmail.com](mailto:pramunagaraprayoga@gmail.com).

